MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI SMPN 2 RANTAU

HJ. MAHRITTA

Program Studi Magister Pendidikan IPS
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
mahritta1163@gmail.com

***Abstract*:**

Based on the observations on the students of SMP Negeri 2 Rantau, the students have low interest to learn in learning Civics. The method used in this study is qualitative research method. The results showed that there are some causes of the low interest in learning Civics: (1) the lack of active participation in learning, having difficulty in listening and laziness in doing the tasks; (2) the students having difficulty in understanding the lesson during the learning, and almost all students having no schedule to study at home; (3) the lack of student interest in learning Civics due to the lack of concentration and focus on the learning process.
Keywords: *student's interests, civics education.*

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi peserta didik-peserta didik SMP Negeri 2 Rantau menunjukkan masih rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya minat tehadap pembelajaran PKn, (1)dikarenakan masih kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, sulit menyimak dan dikarenakan malas dalam mengerjakan tugas-tugas, (2) Masih ada peserta didik yang sulit dalam memahami dengan baik ketika proses pembelajaran dilaksanakan, dan hampir semua peserta didik tidak ada jadwal belajar di rumah, (3) masih ada peserta didik yang kurang minatnya terhadap pembelajaran PKn dikarenakan kurangnya konsentrasi dan tidak fokus terhadap proses pembelajaran.
Kata Kunci: Minat peserta didik, Pembelajaran PKn.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor minat belajar. Proses pembelajaran membangkitkan minat belajar peserta didik sangatlah penting dan dari sinilah keberhasilan pembelajaran itu diawali. Berminatnya peserta didik terhadap

proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dapat mewujudkan suasana belajar yang dapat membangkitkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini merupakan harapan para pendidik agar peserta didiknya mampu menyerap dengan baik semua materi, dapat mempraktikkan dalam kehidupan, dan dapat mengembangkannya di masyarakat.

Hardjana (Makmun Khairani, 2013: 142) berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Menurut Gie (Makmun Khairani, 2013: 142) minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Hasnawiyah (Makmun Khairani, 2013: 142) mengatakan proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah peserta didik mengerti.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau. Minat belajar peserta didik masih rendah, terutama terhadap pembelajaran PKn. Sampel sumber data dipilih dan menggunakan purposive yang mementingkan pandangan informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut pendapat Wahyu (2012: 48) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi secara cermat, tertib, dan leluasa. Wahyu juga menyebutkan bahwa peneliti sebagai *key instrument* memiliki integritas yang tidak diragukan.

HASIL PENELITIAN

A. Model dan Metode Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik masih ada sebagian peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PKn. Peserta didik yang susah dan menganggap mata pelajaran Pkn sulit dipelajari, serta masih ada peserta didik masih tidak mengerjakan tugas ketika diberi PR ini artinya dia masih malas belajar, peserta didik ini ketika proses pembelajaran terlihat agak bingung, kalau ditanya hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran sering tidak nyambung,

jawabannya salah, kurang dapat dalam mengemukakan gagasan atau idenya, kalaupun mengumpul PR atau tugas dari guru sering terlambat mengumpul, disini peran guru sangat penting walaupun hanya sebagian peserta didik yang demikian dengan segala teknik dan metode kita upayakan kita berharap seluruh peserta didik dapat berhasil ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Oleh sebab itu guru harus dapat menggunakan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga peserta didikdapat mencapai ketuntasan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Kemp (Rusman, 2012: 132) Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Namun masih ada peserta didik yang malas mengerjakan PR ketika diberi tugas oleh guru, atau terlambat dalam mengerjakan PR atau tugas. Hal ini sering menjadi kebiasaan para peserta didik kita, tidak ada jadual di rumah untuk mengulang pelajaran. Supayapeserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien guru harus dapat menggunakan model atau strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif ketika proses pembelajaran dilaksanakan dan berusaha untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugianto (2009: 3) bahwa banyak model dan strategi yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Contoh model pembelajaran kontektual, kooperatif, quantum, pembelajaran terpadu, pembelajaran berbasis masalah.

Begitu pula pendapat Dick and Carey (Rusman, 2012:132) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.Jadi, keberhasilan suatu pembelajaran itu tergantung kepada cara guru dapat menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi dan bahan ajar, dan apabila tepat dalam penggunaannya akan menimbulkan suatu keberhasilan pembelajaran. Tentu saja dengan menggunakan model dan metode yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang diemban dan dapat memilih dengan tepat, maka proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga pembelajaran mendapatkan keberhasilan yang optimal dan peserta didik belajar dengan penuh semangat.

B. Pemahaman tentang Pentingnya Pembelajaran PKn

Berdasarkan penuturan-penuturan peserta didik, bahwa sebagian besar peserta didik sudah dapat memahami pelajaran PKn, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran dapat mengikuti dengan baik jalannya pembelajaran. Apabila ditanya hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran dapat menjawabnya dengan mudah, dapat mencontohkan hal-hal yang berkenaan dengan materi,dapat mendemonstrasikan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kebermanfaatan pembelajaran PKn, dapat mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelas, bersopan santun dengan baik kepada guru atau orang yang lebih tua maupaun kepada teman-temannya, dan selalu berdisiplin.

Namun, ada sebagian peserta didik yang yang masih menemui kesulitan, seperti terlihat peserta didik kurang tanggap terhadap pertanyaan ketika proses pembelajaran, agak gugup, kurang mencerna apa yang disajikan guru dalam pembelajaran, kurang bisa mengemukakan pendapat, dan sebagian besar peserta didik belum menjadualkan waktu belajar dirumah dengan baik, sehingga belajar di rumah hanya kadang-kadang saja.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh dua hal yaitu proses belajar mengajar itu dan pengajaran itu sendiri. Gurulah yang mengatur agar dapat menciptakan pembelajaran yang berhasil, dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik bergairah dalam belajar. Faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran juga adalah faktor keluarga atau orangtua, misalnya orangtua harus mewajibkan anak-anaknya untuk membuat jam belajar dirumah atau menambah les privat bagi anak-anaknya dan orangtua seharusnya mengontrol pekerjaan atau tugas-tugas yang di berikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah, sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan orangtuanya di rumah. Hal ini bisa akan meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Makmun Khairani (2013:188 – 201) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua bagian yaitu faktor intren (yang ada dalam diri individu) dan faktor ekstren (faktor sosial dan non sosial), faktor keluarga termasuk faktor sosial.

Ketika proses pembelajaran dilaksanakan guru sangat berperan dan menentukan atas keberhasilan peserta didiknya, salah satu tugas guru adalah menurut pendapat Oemar Hamalik (2010:33) tugas guru di sekolah adalah memberi pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah,

guru dapat mempengaruhi kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Guru sangat berperan dan bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar. Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik yang memegang berbagai jenis peranan, peranan disini adalah pola tingkah laku tertentu, yang merupakan ciri khas semua petugas atau jabatan tertentu, juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar, guru merupakan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran karena itu guru harus menguasai materi pembelajaran sehingga terjadi suatu kondisi belajar yang baik. Dengan demikian, apabila guru dapat mengkondisikan suatu proses pembelajaran yang baik maka akan sangat bermanfaat bagi peserta didik, yaitu peserta didik akan dapat memahami materi-materi pembelajaran dan diharapkan tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran, karena peserta didik dapat menyerap semua materi pelajaran.

C. Minat terhadap Pembelajaran PKn

Sesuai dengan harapan dan tujuannya pembelajaran PKn dapat menambah pengetahuan tentang kehidupan berbangsadan bernegara kehidupan bermasyarakat, bermusyawarah, mencegah tindak kenakalan remaja, wawasan lingkungan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita, dan lain-lain. Hal ini terbukti dengan sebagian besar peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran PKn. Bagi peserta didik yang berminat baik terhadap pembelajaran PKn peserta didik ini terlihat dia senang dalam belajar, bersemangat dan bergaiarah, ceria dan sangat antusias, seakan ada dorongan untuk belajar.

Sedangkan bagi peserta didik yang kurang minat belajarnya, terlihat kurang bergairah dalam belajar, konsentrasi belajarnya kurang, partisipasi belajar kurang aktif, dan kurang merespon terhadap hal yang dipelajari, sehingga hasil belajar peserta didik ini pun kurang memuaskan. Walaupun, sudah berbagai cara dan strategi yang digunakan guru ketika proses pembelajaran. Namun, tetap saja ada peserta didik yang kurang berminat dalam belajar PKn. Disinilah pentingnya tugas guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya supaya keberhasilan pembelajaran optimal. Minat seseorang berpotensi untuk meraih suatu kesuksesan, sebab dengan minat melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan terhadap apa yang diminatinya itu. Oleh karena itu, minat belajar bagi peserta didik sangatlah penting untuk diperhatikan para pendidik untuk mencapai suatu prestasi yang baik di samping kecerdasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kamisa (Khairani, 2013:136) minat diartikan sebagai kehendak atas keinginan atau kesukaan. Jelas bahwa minat itu sangat

berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Minat akan memacu seseorang untuk berbuat sesuai dengan keinginannya yang menjadi harapan baginya. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didiknya dan berusaha untuk dapat memelihara minat tersebut, dengan minat keberhasialan akan didapat.

Sementara pendapat Hurlock (Makmun Khairani, 2013:136) minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Pendapat ini juga mengatakan minat sangat penting karena menjadi penggerak atau motivasi sehingga seseorang bisa berbuat sesuai dengan kehendaknya, dia bisa memilih, diharapkan pilihannya itu adalah yang tepat. Apabila dalam pembelajaran minat di sini adalah minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan dengan berminatnya peserta didik dalam proses pembelajaran, pembelajaran dapat berjalan lancar, tercipta pembelajaran yang menyenangkan, bukan sebaliknya, dan akan mendorong gairah peserta didik untuk belajar, dan selalu memperhatikan akan pentingnya pembelajaran itu yang akan menjadi bekalnya kelak dalam kehidupannya sehari-hari sehingga peserta didik berhasil dalam pembelajaran dengan memuaskan. Pendidikan yang sukses maka peserta didik diharapkan kelak menjadi orang-orang yang sukses, itulah yang menjadi harapan kita semua.

SIMPULAN

Peserta didik SMP Negeri 2 Rantau terlihat cukup antusias dan dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran PKn. Namun, masih ada peserta didik yang tidak fokus terhadap proses pembelajaran, peserta didik yang malas tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sebagian peserta didik sudah dapat menyimak pembelajaran PKn, dan masih ada peserta didik yang agak sulit menyimak pembelajaran dan kurang fokus ketika pembelajaran dilaksanakan.

SARAN

Peserta didik yang dapat memahami tentang pentingnya pembelajaran PKn agar dapat lebih banyak belajar lagi sehingga dapatmengembangkan ilmu yang diperoleh, membuat jadual belajar secara rutin di rumah. Bagi peserta didik yang kurang berminat terhadap pembelajaran PKn harus memahami akan pentingnya pembelajaran PKn di sekolah, dan terus memacu semangatnya untuk belajar dan membuat jadual pelajaran di rumah. Sedangkan, bagi guru agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran supaya pembelajaran menarik minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Makmun Khairani, 2013. *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta

Oemar Hamalik, 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung

Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugiyanto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Mata Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS. Surakarta

Wahyu, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. FKIP UNLAM Banjarmasin